

## PENGEMBANGAN MODUL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMK KELAS X DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD

**Tsalitsatul Maulidah**

*Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath Lamongan*

*Pos El. tsalisatul.maulidah@bilfath.ac.id*

**Abstract:** *The purpose of this study is (1) to describe the process of developing the Indonesian Language and Literature module in STAD type cooperative learning. (2) describe the quality of development of the Indonesian Language and Literature module in STAD type cooperative learning. This study uses the development method (Research and Development). The results of this study show student learning outcomes obtained as follows: Module valid with the percentage of linguists 95.0%, learning experts 95.0% and material experts 82.4% and practitioners with a percentage of 86.7%. In addition, to measure the effectiveness of the module can also be seen based on the achievement scores of student learning which shows an average of above 75, with a percentage of 100% for the test of implementation I and 98.0% of students in the test of implementation II. This research can be concluded that the module development process is carried out in several stages, and each stage faces a problem that must be solved. Module quality can be measured on the level of validity, practicality, and effectiveness. Modules are said to be effective, because based on the score of achievement of individual learning outcomes students get a score above 75 and the completeness of the class is above 75%, so, the development of the Indonesian language module with the Cooperative Model type STAD.*

**Keywords:** *Modules, STAD type learning.*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pengembangan modul Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) mendeskripsikan kualitas pengembangan modul Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (Research and Development). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh hasil sebagai berikut : Modul valid dengan persentase ahli bahasa 95,0%, ahli pembelajaran 95,0% dan ahli materi 82,4% dan praktisi dengan persentase 86,7%. Selain itu, untuk mengukur efektivitas modul tersebut juga dapat dilihat berdasarkan skor pencapaian hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata di atas 75, dengan persentase 100% untuk uji keterlaksanaan I dan 98,0% siswa pada uji keterlaksanaan II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan modul dilakukan beberapa tahap, dan setiap tahap menghadapi sebuah kendala yang harus dipecahkan. Kualitas modul dapat diukur pada tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Modul dikatakan efektif, karena berdasarkan skor pencapaian hasil belajar individu siswa mendapat nilai di atas 75 dan ketuntasan kelas persentasinya di atas 75%, Sehingga, pengembangan modul bahasa indonesia dengan Model Kooperatif tipe STAD.*

**Kata Kunci:** *Modul, Pembelajaran tipe STAD .*

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran menulis puisidi Sekolah Menengah Kejuruan, guru terkadang masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton seperti penggunaan metode diskusi. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu, yaitu minimnya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa kelas X kompetensi keahlian pemasaran dan akuntansi SMK Sunan Drajat Lamongan, diketahui bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut mereka, penyampaian guru disekolah masih monoton dan bahkan ada pula guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dikelasnya, dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang mengutamakan guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang mengakibatkan aktivitas berpusat pada guru.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru seperti penggunaan ragam media, model, metode, sumber belajar, sistem evaluasi, penyusunan perangkat pembelajaran dan lain-lain (Azrai dan Refirman, 2013:155). Dari upaya tersebut, maka yang dapat diterapkan guru guna mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara penggunaan modul Bahasa dan Sastra Indonesia, karena dengan modul tersebut materi yang akan disampaikan dapat terarah dan terstruktur sehingga kegiatan pembelajaran akan hidup dan dapat dipahami oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi puisi.

Melihat berbagai permasalahan pembelajaran yang ada, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra

Indonesia di sekolah. Keberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didukung oleh kemahiran guru dalam melaksanakan aktivitas pengajaran serta kesadaran siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Kirna dkk, 2014). Proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya selalu dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*), kemudian secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Bahasa dan Sastra Indonesia (Depdiknas, 2007).

Pembelajaran kooperatif merupakan jenis pembelajaran yang menerapkan interaksi kelompok teman sebaya, pembelajaran kooperatif menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar, baik dilihat dari penguasaan materi maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial (Solihatini dan Raharjo, 2005). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah diterapkan yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), (Trianto, 2009:56). Pembelajaran tipe STAD memiliki keunggulan dibanding dengan pembelajaran konvensional (Trianto, 2009:57).

Tujuan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan keterampilan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis, serta mempersiapkan siswa agar dapat mempergunakan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pola pikir Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kehidupan sehari-

hari dan dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan pada bidang keahliannya masing-masing (Sriyanto, 2007:39).

Melihat tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan dan betapa pentingnya pembelajaran kooperatif untuk pengembangan modul dalam meningkatkan kualitas produk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, maka dalam penelitian ini akan dilakukan suatu pengembangan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model kooperatif tipe STAD di SMK Sunan Drajat Lamongan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan siklus penelitian dan pengembangan, peneliti merangkum dan memodifikasinya menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

#### **Pengumpulan data awal dan Perumusan Tujuan**

Pada tahapan ini, dilakukan kegiatan yang meliputi studi literatur, yakni mencari dan menemukan bahan kajian pustaka, penelitian yang relevan berkaitan pembelajaran kooperatif tipe STAD, konsep dan landasan teoritis untuk memperkuat produk yang akan dikembangkan, identifikasi permasalahan pembelajaran yang dialami guru, wawancara dengan beberapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Lamongan.

#### **Pembuatan produk awal**

Pada tahapan ini, dilakukan perumusan tujuan khusus yang ingin dicapai dari modul. Selain itu, dilakukan pula penentuan urutan bahan dan materi

pelajaran, serta melakukan penerjemahan desain modul. Selain itu, juga menyiapkan bahan-bahan atau materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan digunakan materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan digunakan untuk membuatnya, yakni komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah kejuruan, buku Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 dan buku teori pembelajaran kooperatif. Setelah itu, penulis dapat melakukan penerjemahan desain rencana pelaksanaan pembelajaran ke bentuk produk yang sebenarnya, atau dengan kata lain dimulailah pembuatan produk yang kemudian dapat dilakukan uji validasi oleh masing-masing ahli.

#### **Pelaksanaan (Validasi, Revisi, serta Uji Kepraktisan I dan Uji Kepraktisan II)**

Pada tahapan pelaksanaan, yang harus dilakukan yaitu yang pertama, validasi produk sebelum dilakukan uji kepraktisan, terlebih dahulu dilakukan validasi ahli oleh kelompok ahli, diantaranya: ahli bahasa, ahli pembelajaran berbasis rencana pelaksanaan pembelajaran, ahli materi, serta praktisi.

#### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, uji kepraktisan yang mencakup tes kognitif dan afektif. Sedangkan metode pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari angket penilaian produk pengembangan untuk validator/ahli pembelajaran, ahli materi, serta praktisi (guru) yang disusun dengan *skala likert*.

#### **Analisis data**

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan produk dari ahli pembelajaran, ahli

materi, maupun praktisi/guru, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket ahli perangkat pembelajaran, ahli materi,

praktisi /guru. Selanjutnya, data kuantitatif yang diperoleh tersebut dihitung dengan teknik analisis data persentase yang dirumuskan :

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

dimana :

$P$  = persentase skor dari ahli

$\sum X$  = jumlah skor jawaban para ahli dari tiap butir angket

$N$  = total skor maksimum (jumlah skor ideal dari angket tersebut)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Proses Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Kelas X SMK dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.**

Pengembangan modul Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan mulai bulan Pebruari sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan model penelitian dan pengembangan *Borg & Gall* (dalam Sugiyono, 2014) yang secara garis besar dimulai dari tahap-tahapan dibawah ini :

Tahap (1) mengidentifikasi potensi dan masalah. Tahap ini dilakukan pada 27 Pebruari 2017. Pada tahapan ini, peneliti meneliti buku ajar Bahasa Indonesia yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang ditemukan pada saat perencanaan produk adalah pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran dan menganalisis kebutuhan guru dan siswa. Terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang memahami materi yang terdapat dalam buku paket yang dimiliki siswa dan guru. Beberapa siswa ada yang kurang aktif dalam mata pelajaran sastra. Karena buku ajar yang digunakan oleh guru, pada umumnya disajikan materi sastra yang hanya bersifat teoritis, sehingga diperlukan pemahaman yang benar-benar intensif agar dapat memahami konsep atau teori yang dimaksud. Atas pertimbangan tersebut maka peneliti memilih materi tentang puisi, sebagai objek kajian dalam modul

Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model kooperatif tipe STAD.

Tahap (2) mengumpulkan data atau informasi. Tahap ini dilakukan pada 10 Maret 2017. Pada tahap ini peneliti mengumpulakn berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk (modul). Data atau informasi diperoleh dari buku referensi dan internet yang terkait dengan topik penelitian yaitu Pengembangan modul Bahasa dan Sastra indonesia kelas X SMK dengan model Kooperatif tipe STAD. Kendala yang dihadapi peneliti pada tahap ini, banyak mengalami kesulitan karena materi puisi untuk anak SMK Kelas X yang diperoleh dari buku dan internet sangat kurang. Sehingga dapat menghambat pengumpulan data. Sedangkan informasi yang diperoleh juga minim, sehingga harus di perluas lagi subyek penelitiannya.

Tahap (3) mendesain produk (modul). Tahap ini dilaksanakan pada 27 Maret 2017. Pada tahap ini peneliti mendesain produk yaitu modul Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMK dengan model kooperatif tipe STAD. Desain produk (modul) diwujudkan dalam bentuk bagan pada peta konsep dalam materi mendalami puisi. Kendala yang dihadapi saat mendesain produk ini, yaitu pada pengidentifikasian dalam memilih materi yang akan dijelaskan dalam produk (modul). Desain bagan peta konsep yang ada didalam modul ini

masih bersifat hipotetik. Dikatakan hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

Tahap (4) validasi desain buku ajar. Tahap ini dilaksanakan pada 15 April 2017. Pada tahap ini peneliti membawa desain buku ajar yang sudah dibuat, kepada ahli bahasa yakni guru SMPN 2 Paciran Lamongan dan dosen di IAI TABAH Kranji Lamongan, sedangkan ahli pembelajaran adalah dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (UNISDA) dan dosen IKIP PGRI Lamongan, dan ahli materi yakni dua dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (UNISDA). Kendala yang dihadapi peneliti saat proses validasi ini adalah ketika banyak revisi yang harus diselesaikan. Revisi tersebut meliputi aspek kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, serta kelayakan desain.

Tahap (5) perbaikan produk (modul). Tahap ini dilaksanakan pada 29 April 2017. Pada tahap ini peneliti menyunting desain modul, mulai dari bahasa yang digunakan harus lebih komunikatif, penggunaan EYD harus lebih dicermati, kata yang digunakan harus mudah dipahami, gambar yang disematkan harus lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar pembaca, dan seluruh materi pembelajaran maupun uji materi atau latihan harus terintegrasi dengan model kooperatif tipe STAD.

Tahap (6) uji coba produk (modul). Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 7-25 Mei 2017. Modul Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model kooperatif tipe STAD untuk anak kelas X SMK, terdiri dari dua tahap yakni tahap pertama dan kedua. Kedua tahapan ini dilaksanakan di SMK Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Tahap pertama yakni guru dari SMK Sunan Drajat Lamongan yang mengajar pada

kompetensi keahlian pemasaran, yang subjek penelitiannya yaitu 13 siswa, dan guru dari SMK Sunan Drajat Lamongan yang mengajar pada kompetensi keahlian akuntansi, yang subjek penelitiannya yaitu 49 siswa. Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti harus melanjutkan merevisi modul sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap (7) revisi modul. Tahap ini dilaksanakan pada 26 Mei 2017. Pada tahap ini peneliti memperbaiki lagi produk (modul) setelah dilaksanakan uji coba untuk memperbaiki kelemahan pada modul yang sedang dikembangkan.

#### **Kualitas Modul Bahasa Indonesia kelas X Semester II dengan Model Pendekatan Kooperatif tipe STAD**

Bahan ajar yang berupa modul Bahasa Indonesia yang dikembangkan agar dapat diketahui kualitasnya serta kelayakannya, maka akan dipaparkan kualitas Bahasa Indonesia berdasarkan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

##### **Kevalidan**

Pada tahap ini penulis melakukan validasi produk awal yang divalidasi oleh masing-masing ahli. Validasi dilakukan oleh ahli bahasa, ahli pembelajaran, ahli materi, dan praktisi. Ahli Bahasa adalah guru SMPN 2 Paciran Lamongan dan dosen di IAI TABAH Kranji Lamongan, sedangkan ahli penyajian adalah dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (UNISDA) dan dosen IKIP PGRI Lamongan, sedangkan ahli materi adalah dua dosen Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (UNISDA), dan praktisi dari guru Bahasa Indonesia SMK Sunan Drajat Lamongan kompetensi keahlian pemasaran dan akuntansi:

##### **Kevalidan Bahasa**

Berdasarkan dari aspek bahasa diperoleh skor validator I dan 2 masing-masing sebanyak 57 dengan prosentase perolehan nilai masing-masing 95%. Nilai rata-rata untuk kelayakan isi modul yang dikembangkan dalam penelitian ini

adalah 95% sehingga berdasarkan kelayakannya modul yang dikembangkan dapat dikatakan layak.

#### **Kevalidan Penyajian**

Berdasarkan hasil kelayakan isidiperoleh skor masing-masing validator I yaitu 123 dan validator II yaitu 124, dengan prosentase perolehan nilai 95%. Nilai rata-rata untuk kelayakan isi modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 125 sehingga berdasarkan kelayakannya modul yang dikembangkan dapat dikatakan layak.

##### 1) Kevalidan Isi Materi

Berdasarkan hasil validasi isi materi perolehan skor masing-masing validator I yaitu 64 dan validator II yaitu 76, dengan prosentase perolehan nilai 82%. Nilai rata-rata untuk kelayakan isi materi modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 70 sehingga berdasarkan kelayakannya modul yang dikembangkan dapat dikatakan layak.

#### **Kepraktisan Produk**

Berkaitan dengan kepraktisan produk, yang me-review modul tersebut adalah guru Bahasa Indonesia yang telah berpengalaman mengajar dan sudah memiliki sertifikat pendidik, yakni 2

guru dari SMK Sunan Drajat Lamongan yang terdiri dari 1 guru yang mengajar pada kompetensi keahlian pemasaran dan 1 guru yang mengajar pada kompetensi keahlian akuntansi. Diperoleh prosentase respons dari guru I yaitu 83% dan guru II yaitu 91%. Dengan demikian diperoleh rata-rata prosentase nilai 87%. Berdasarkan prosentase tersebut dapat diketahui bahwa modul yang dikembangkan mendapat respons sangat baik dari guru.

#### **Keefektifan Produk**

Untuk mengetahui tingkat efektivitas modul, dapat dilihat berdasarkan skor pencapaian yang diperoleh dari hasil jawaban siswa atas soal-soal tes/kuis di dalam modul tersebut dan perhitungan nilai sikap siswa pada lembar penilaian sikap siswa yang ada di dalam modul. Artinya, pada tahapan ini dilakukanlah uji keterlaksanaan.

#### **Uji keterlaksanaan I dan Revisi**

Uji keterlaksanaan I dilakukan di SMK Sunan Drajat Lamongan pada kompetensi keahlian pemasaran dengan berjumlah 13 siswa kelas X sebagai subjek. Berikut skor pencapaian hasil belajar siswa pada tes kognitif dan penilaian afektif:

**Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Uji Keterlaksanaan I**

Penilaian Kognitif		Rata-Rata	Penilaian Afektif		Rata-Rata	Ketuntasan Belajar Siswa		Persentase Ketuntasan Belajar Kelas
1	2		1	2		Tuntas	Tidak Tuntas	
90	83	86	83	83	83	9	4	69 % (Tuntas)

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan siswa telah mencapai skor yang baik dan pengamatan pada penilaian afektif juga termasuk kategori baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih merasa kesulitan terutama pada kuis 1 soal 3 dan kuis 2 soal 3 dikarenakan belum terlalu paham mengenai penjelasan materi yang ada di modul tersebut. Namun demikian, secara umum mereka sangat senang dan antusias

dalam belajar menggunakan modul kooperatif tipe STAD.

#### **Uji keterlaksanaan II dan Revisi Akhir**

Uji keterlaksanaan II dilakukan di SMK Sunan Drajat Lamongan pada kompetensi keahlian akuntansi dengan mengambil 49 siswa kelas X sebagai subjek. Berikut skor pencapaian hasil belajar siswa dalam tes kognitif dan penilaian afektif :

Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Uji Keterlaksanaan II

Penilaian Kognitif		Rata-Rata	Penilaian Afektif		Rata-Rata	Ketuntasan Belajar Siswa		Persentase Ketuntasan Belajar Kelas
1	2		1	2		Tuntas	Tidak Tuntas	
77	70	73	78	78	78	42	7	85 % (Tuntas)

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan siswa telah mencapai skor yang baik dan pengamatan pada penilaian afektif juga termasuk kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan pada kuis 1 soal 3 dan kuis 2 soal 3 dikarenakan mereka masih sedikit kurang faham dengan penjelasan materi pada modul tersebut. Selain itu, siswa juga kurang teliti dalam menjawab soal dikarenakan waktu yang tersedia sangat cukup. Namun, secara umum mereka sangat senang dan antusias dalam belajar menggunakan modul dengan model kooperatif tipe STAD.

#### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, pengembangan modul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pengembangan modul Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model kooperatif tipe STAD. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peneliti (1) belum tersedianya buku kajian karya sastra khususnya tentang materi puisi, (2) materi puisi untuk anak SMK Kelas X yang diperoleh dari buku dan internet sangat minim, (3) pada pengidentifikasian dalam memilih materi yang akan dijelaskan dalam produk modul, (4) banyaknya revisi dari validator yang harus diselesaikan dalam modul, (5) perbaikan produk (modul) yang meliputi aspek (kebahasaan, penulisan, materi, dan latihan soal).
2. Kualitas pengembangan modul Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMK dengan model kooperatif tipe STAD, dapat diukur pada tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan pada

komponen kelayakan materi puisi memperoleh hasil 82,4%, pada komponen kelayakan kebahasaan dalam modul memperoleh hasil 95%, pada kelayakan ahli penyajian memperoleh hasil 95%. Modul dikatakan praktis, karena telah direview oleh guru dengan aspek yang berkaitan dengan bahasa, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa dan memperoleh hasil 86,7%. Modul dikatakan efektif, karena berdasarkan skor pencapaian hasil belajar individu siswa mendapat nilai diatas 75 dan ketuntasan kelas persentasinya di atas 75%, Sehingga, pengembangan modul bahasa indonesia dengan Model Kooperatif tipe STAD. Secara keseluruhan mendapat penilaian dan tanggapan yang baik dari para ahli, praktisi, maupun siswa. Dengan demikian, modul dengan menggunakan pendekatan Model kooperatif tipe STAD dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikemas semenarik mungkin, karena keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya didukung oleh kemahiran guru dalam melaksanakan aktivitas pengajaran serta kesadaran siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Salah satu upaya untuk menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, menghibur, praktis, efektif, aktif, dan interaktif adalah dengan menggunakan modul bahasa

Indonesia dengan Model Kooperatif tipe STAD. Secara umum, guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran berbasis kooperatif, agar siswa tertarik dengan materi pelajaran yang akan disampaikan di dalam materi.

2. Bagi siswa, belajar dengan menggunakan modul Bahasa dan Indonesia dengan model kooperatif tipe STAD siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dan berminat dalam belajar. Karena siswa akan lebih aktif bekerja sama dengan teman sebaya mereka dan akan lebih mudah memahami lagi ketika siswa dapat mempresentasikan tugas mereka. Maka sebelum proses pembelajaran dimulai sebaiknya guru memberikan motivasi yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga siswa akan merasa materi yang dipelajarinya berarti sangat penting bagi diri mereka
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami dan mempelajari kajian teori kesusatraan secara mendalam. Selain itu bagi peneliti dapat pengembangan penelitian yang lebih update. Misalnya saja dengan mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia dengan model kooperatif tipe STAD. Dan teori-teori belajar yang digunakan sebagai landasan pembelajaran berbasis

kooperatif perlu diperhatikan. Jadi, secara umum modulyang dikembangkan masih dapat disempurnakan lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan yang lebih baik dari segi penyusunan maupun kualitas untuk meningkatkan manfaat modul berbasis kooperatif di masa mendatang, serta kualitas bahan ajar yang akan dikembangkan.

#### **Daftar PUSTAKA**

- Azrai, E. P & Refirman, 2013. *Efektifitas Penerapan e-book sebagai Sumber Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Biologi*. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung.
- Kirna, dkk, 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Kemampuan Abstraksi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. E-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran Vo. 4 Tahun 2014.
- Solihatini, E dan Raharjo, 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sriyanto, H.J, 2007. *Easy Math*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.